

## **ADAPTASI SOSIAL SISWA PINDAH SEKOLAH (STUDI KASUS di SMA PGRI SUNGGUMINASA)**

**Debiani Papa**  
**Pendidikan Sosiologi FIS-UNM**

### **ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1).faktor apa yang menyebabkan anak pindah sekolah dan 2).bagaimana cara siswa beradaptasi dengan lingkungan sekolah yang baru. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang bertujuan untuk mempelajari secara mendalam terhadap suatu individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat tertentu tentang latar belakang, keadaan sekarang, ataupun interaksi yang terjadi di dalamnya khususnya bertujuan untuk mempelajari secara mendalam tentang cara beradaptasi para siswa baru di SMA PGRI Sungguminasa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi yang digunakan untuk memperoleh data secara konkret yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) faktor yang menyebabkan siswa pindah sekolah yaitu keinginan orang tua, pergaulan anak, dan siswa yang tidak mampu bersaing di sekolah yang lama(tinggal kelas). 2) cara para siswa baru beradaptasi di lingkungan sekolah yang baru yaitu mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah yang baru, bersikap ramah dengan teman dan guru, dan saling menghargai diantara guru dan warga sekolah lainnya.*

**Kata Kunci :** *Adaptasi Sosial Siswa Pindahan, SMA PGRI Sungguminasa*

### **ABSTRACT**

*The study aims to know the 1) what causes the child to change schools and 2)how students to adapt to the environment the new school. This type of research is using the method of a qualitative approach a case study that aims to study in depth to individuals, groups, institutions, or particular society about the background, the situation now, or interactions that occurred in it, especially it aims to study in depth about how to adapt the new students in senior high school PGRI Sungguminasa. The collection of data used is an observation, interviews, and the documentation used to obtain data on a concrete that are associated with the problems in this study. The result showed that the factors that cause students to change schools 1) which is the desire of parents, the association of children, and students who are unable to compete in the old school(living class). 2) the way the new students to adapt in the neighborhood a new school which is able to adjust to the environment a new school, be friendly with friend and teacher, and mutual respect between teacher and the other schools.*

**Keywords :** *Adaptation to Social Students Moving, Senior High School PGRI Sungguminasa.*

## **PENDAHULUAN**

Sekolah merupakan wadah yang memberikan banyak ilmu dan pengetahuan kepada siswanya baik yang bersifat akademik maupun non-akademik. Di lingkungan sekolah ini, siswa mulai mengikutsertakan dirinya di kehidupan lain selain keluarganya. Menurut Hurlock (1980:155-156), anak usia Dewasa berada pada rentang umur 15-17 tahun. Pada usia ini dikenal dengan istilah “berkelompok” karena ditandai dengan adanya minat terhadap aktivitas teman-teman dan meningkatnya keinginan yang kuat untuk diterima sebagai suatu kelompok dan merasa tidak puas jika tidak bersama teman-temannya. Proses adaptasi sosial akan berlangsung seiring berjalannya hubungan pertemanan diantara siswa, disertai dengan setiap harinya bertemu dan menjalin komunikasi diantara mereka. Penyesuaian diri siswa pindahan sangat penting untuk menunjang keberlangsungan hidup dalam berinteraksi dengan siswa lama di sekolah tempat dia pindah. Selain proses adaptasi antar siswa, siswa pindahan juga memerlukan waktu untuk menyesuaikan diri pada guru di sekolah yang baru. Penyesuaian diri atau adaptasi sosial merupakan hal yang penting

dilakukan dalam kehidupan, demi mempertahankan eksistensinya. Pudja (dalam Astuti 2011) memberikan pendefinisian mengenai adaptasi sosial yaitu “Adaptasi sebagai suatu proses yang dialami setiap individu dalam menghadapi dan menyesuaikan dirinya pada setiap lingkungannya, gara dapat menghasilkan keserasian serta keselarasan antara individu dan lingkungannya”.

Adaptasi sosial merupakan salah satu bentuk penyesuaian diri dalam lingkungan sosial. Adaptasi adalah suatu penyesuaian pribadi terhadap lingkungan. Penyesuaian ini dapat berarti mengubah diri pribadi sesuai dengan keadaan lingkungan (Gerungan 1991) Calhoun dan Acocella (1990) menyatakan bahwa penyesuaian diri adalah interaksi individu yang terus menerus dengan dirinya sendiri, dengan orang lain dan dengan lingkungan sekitar tempat individu hidup. Adaptasi sosial merupakan proses penyesuaian diri terhadap kondisi dan aturan serta norma yang berlaku lingkungan sosial guna terciptanya keadaan yang kondusif dan selaras serta keserasian dalam lingkungan sosial. Dalam proses adaptasi terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi individu maupun kelompok dalam melakukan penyesuaian diri. Scheinders dalam (Astuti 2011) menjelaskan mengenai faktor lingkungan itu sendiri menjadi hal yang sangat mempengaruhi individu dalam melakukan penyesuaian diri yaitu : “Salah satu faktor yang mempengaruhi individu dalam melakukan adaptasi sosial adalah keadaan lingkungan. Keadaan lingkungan yang baik, damai, tentram, aman, dan penuh penerimaan dan pengertian, serta mampu memberikan perlindungan kepada anggota-anggotanya merupakan lingkungan yang akan memperlancar proses penyesuaian diri. Sebaliknya apabila individu tinggal pada lingkungan yang tidak tentram dan tidak aman, maka individu tersebut akan mengalami gangguan dalam melakukan proses penyesuaian diri”.

Dalam beradaptasi, manusia berusaha memahami ciri-ciri penting dari lingkungannya, kemudian mereka menciptakan dan mengembangkan cara-cara mengatasi tantangan dalam lingkungannya. Pada kenyataannya anak pindah sekolah dihadapkan dengan kondisi lingkungan yang sangat terbuka dan menjadikan hal tersebut sebagai suatu hal yang rentan terjadinya konflik dalam lingkungan sosialnya, maka dari itu adaptasi sosial sangatlah dibutuhkan sebagai bentuk penyesuaian diri terhadap lingkungannya agar mampu menjaga eksistensinya di tengah masyarakat/ lingkungan sekolah yang baru.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Informan dalam penelitian ini adalah beberapa siswa pindahan, siswa tetap dan beberapa guru di SMA PGRI Sungguminasa dengan teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu siswa pindahan di SMA PGRI Sungguminasa, siswa tetap di SMA PGRI Sungguminasa, dan guru-guru di SMA PGRI Sungguminasa. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif (reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan). Setelah memperoleh data dari informan, data diolah dan diklasifikasikan kemudian dibuat dalam bentuk narasi.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Lingkungan kerja adalah kehidupan sosial, psikologi, dan fisik dalam perusahaan yang berpengaruh terhadap pekerja dalam melaksanakan tugasnya. Lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada disekitar para pekerja yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang diembankan. (Nitisemito, 2000:183). Profesi atau pekerjaan yang menuntut kita untuk berpindah-pindah lokasi kerja dari kota satu ke kota

yang lain, mau tidak mau berdampak langsung terhadap kondisi keluarga. Keluarga adalah unit atau satuan masyarakat terkecil yang sekaligus merupakan suatu kelompok kecil dalam masyarakat. Kelompok ini, dalam hubungannya dengan perkembangan individu sering dikenal dengan sebutan *primary group*. Kelompok inilah yang menghasilkan individu dengan berbagai macam bentuk kepribadiannya dalam masyarakat (Ahmadi 1991). Sedangkan menurut Suprajitno (2004) keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari suami, istri, dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya. Keberhasilan pendidikan anak disekolah bukan hanya merupakan hasil perjuangan guru dan anak sebagai siswa, tetapi keberpihakan orang tua yang memberikan dukungan berupa perhatian, dorongan, dan pengawasan kepada sang anak ikut memberikan andil. Dengan kata lain, orang tua mempunyai peranan yang besar terhadap keberhasilan yang dicapai anak disekolah tidak terkecuali bagi anak yang pindah sekolah dikarenakan harus mengikuti kedua orang tua yang diharuskan pindah karena tugas dari kantor.

Dari hasil penelitian, dapat kita simpulkan bahwa pekerjaan orang tua yang mengharuskan mereka untuk pindah tugas juga berdampak pada kehidupan sekolah sang buah anak. Sang anak mau tidak mau harus mengikuti kedua orang tua untuk pindah dari sekolah asal dan mencari sekolah yang baru untuk bersekolah dan beradaptasi lagi dengan lingkungan yang baru. Pada hakikatnya setiap orang tua menginginkan yang terbaik untuk anaknya. Menginginkan anaknya untuk menjadi anak yang pintar, cerdas, dan memiliki prestasi yang baik disekolah. Memiliki prestasi disekolah merupakan idaman setiap anak disekolah termasuk para orang tua siswa. Salah satu faktor keberhasilan pendidikan anak dapat dilihat melalui prestasi belajar sebagai hasil belajarnya. Selain faktor kecerdasan, prestasi belajar juga dipengaruhi oleh beberapa hal seperti kondisi fisiologis, minat, motivasi dan lain sebagainya. Prestasi seorang anak juga biasanya dipengaruhi oleh lingkungan tempat tinggal, lingkungan masyarakat, maupun lingkungan keluarga/orang tua. Lingkungan tempat tinggal merupakan salah satu faktor anak pindah sekolah. Lingkungan tempat tinggal yang dekat dari sekolah menjadi salah satu alasan mengapa orang tua menginginkan anaknya untuk pindah karena mereka dapat dengan lebih mudah mengontrol perilaku anak disekolah karena jarak yang dekat dan juga mengurangi biaya transportasi karena dekatnya sekolah dengan tempat tinggal siswa.

Perjuangan hidup akan terus berjalan seiring dengan bergulirnya waktu yang tidak pernah berhenti meskipun hanya sedetik. Begitu juga dalam menuntut ilmu, semua butuh tantangan besar di dalamnya, selain motivasi, semangat dan keinginan orang tua. Orang tua dapat menjadi motivasi terbesar karena kebanyakan anak ingin membalas budi baik kedua orang tuanya. Berdasarkan dari hasil penelitian, keinginan orang tua dalam perpindahan sekolah anak sangat berpengaruh entah itu karena alasan orang tua yang harus pindah tugas sehingga anak juga harus pindah sekolah ataupun karena alasan orang tua yang menginginkan anak mereka sekolah di sekolah yang dekat dari tempat tinggal mereka karena orang tua akan lebih leluasa mengontrol anak mereka. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, menjelaskan bahwa jarak rumah yang berdekatan dengan jarak sekolah menjadi salah satu alasan orang tua untuk memindahkan anak mereka dari sekolah yang lama karena orang tua bisa dengan mudah untuk mengontrol perilaku anak mereka ketika berada disekolah. Kecemasan akan hal sang anak tidak sampai ke sekolah karena jarak rumah yang jauh dari sekolah pun menjadi salah satu alasannya.

Pengaruh lingkungan diawali dengan pergaulan dengan teman. Peran teman sebaya dalam pergaulan remaja menjadi sangat menonjol. Pembentukan sikap, tingkah laku, dan perilaku sosial remaja banyak ditentukan oleh pengaruh lingkungan ataupun teman-teman sebaya mereka. Kelompok teman sebaya merupakan interaksi awal bagi siswa pada lingkungan sosial. Mereka mulai belajar bergaul dan berinteraksi dengan orang lain yang

bukan anggota keluarganya. Hal ini dilakukan agar mereka mendapat pengakuan dan penerimaan dari kelompok teman sebayanya sehingga akan tercipta rasa aman. Pergaulan dapat dengan cepat mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang. Pergaulan anak diluar bisa menjadi salah satu penyebab anak pindah sekolah. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa pergaulan diluar rumah yang menghasilkan rasa aman dan nyaman dengan teman bergaul yang berbeda dari rasa aman dan nyaman yang di dapatkan di dalam keluarga mereka(siswa) merupakan penyebab salah satu alasan anak untuk memilih pindah dari sekolah yang lama ke sekolah yang baru. Siswa yang merasakan rasa aman dan nyaman oleh karena kehadiran teman bergaul diluar rumah, menjadi pembanding antar teman yang mereka jumpai disekolah sebelumnya yang mungkin kurang 'klop' dengan teman bergaul mereka selama ini diluar rumah.

Pada dunia pendidikan yang tak lain adalah dunia anak-anak usia muda, pastinya tak luput dari masalah. Masalah yang ada dan dihadapi oleh anak sering disebabkan karena masalah yang dibawa dari keluarga dirumah. Masalah adalah hal yang positif. Tinggal kelas bisa merupakan salah satu masalah yang dihadapi oleh anak dalam dunia pendidikan. Pada umumnya, tinggal kelas bukanlah merupakan keputusan mendadak dari sekolah. Sebelumnya, pihak sekolah memberikan peringatan kepada orang tua dan siswa tentang pertimbangan-pertimbangan yang telah ditentukan oleh pihak dari sekolah. Seperti halnya pertimbangan yang mengahruskan anak tinggal kelas yang dikarenakan oleh karena sang anak rajin tidak mengikuti mata pelajaran disekolah (membolos) dan apabila sang anak tidak mengindahkan peringatan dari pihak sekolah itu, yakni untuk lebih rajin masuk mengikuti setiap pelajaran di sekolah, maka ia akan mendapatkan konsekuensi dari tindakannya sendiri yakni tinggal kelas. Penyebab anak tinggal kelas bisa saja karena sang anak memang cenderung kurang pintar, rajin tidak masuk sekolah, atau tidak tekun dalam memperhatikan pelajaran disekolah dan dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah. Tinggal kelas yang dikarenakan siswa yang rajin tidak masuk sekolah(membolos) merupakan salah satu hal yang menyakitkan sehingga menyebabkan sang anak menjadi malu untuk mengulang dikelas yang sama dan lebih memilih untuk pindah ke sekolah lain.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pindah ke sekolah yang baru dan tidak mengulangi semua mata pelajaran sebelumnya bersama dengan siswa-siswa yang sebelumnya merupakan adik kelasnya merupakan pilihan yang tepat agar terhindar dari rasa malu akibat dari perbuatannya sendiri yang suka membolos sekolah selama ini. Lingkungan mempunyai pengaruh sangat besar dalam menentukan perubahan sikap dan perilaku seseorang terutama pada generasi muda dan anak-anak (Syureich 1990 : 37). Adaptasi adalah proses penyesuaian diri terhadap hal baru. Kita selaku manusia yang merupakan makhluk sosial tentu sangat bergantung kepada orang lain dan lingkungan disekitar kita, karena tidak ada satupun dari kita mampu hidup sendiri di muka bumi ini. Berada di sekolah yang baru akan membuat seorang siswa sedikit merasa berbeda karena disamping baru, dia juga belum banyak memiliki teman dan mengenal warga sekolah serta lingkungan sekolah. Untuk itu siswa harus bisa dengan cepat beradaptasi dengan lingkungan sekolah, teman sekelas, dan para guru. Proses penyesuaian diri dilingkungan yang baru bukanlah hal yang mudah dilakukan, seorang siswa pindahan pun mengalami hal demikian. Bukanlah hal yang mudah buat para siswa pindahan untuk dengan cepat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah yang baru. Penyesuaian diri terhadap lingkungan yang baru secara khusus buat siswa pindahan timbul karena adanya kebutuhan, dorongan, dan keinginan yang ingin dipenuhi yakni mendapatkan respon positif/penerimaan di lingkungan sekolah mereka yang baru. Mereka perlu banyak belajar, misalnya membaurkan diri untuk mengobrol dengan teman-teman yang baru dan guru-guru

yang baru kemudian mulai mempelajari semua tentang lingkungan sekolah mereka yang baru.

Berdasarkan penelitian di lapangan, pada awalnya siswa-siswa pindahan merasa malu untuk bergaul dengan teman-teman bahkan dengan guru-guru di sekolah mereka yang baru, akan tetapi karena adanya satu tujuan yang ingin dicapai yakni agar mereka dapat dengan baik mengikuti setiap proses yang akan mereka lalui di sekolah yang baru mereka mencoba untuk menyesuaikan diri mereka dengan lingkungan sekolah yang baru secara perlahan. Bersikap ramah dengan sesama manusia sangatlah diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Bersikap ramah dengan semua orang yang ada disekitar kita tentunya akan menghasilkan hasil yang positif seperti mudah mendapatkan teman dalam pergaulan, dan sebaliknya apabila kita tipe orang yang kurang ramah tidak menutup kemungkinan kita akan menjadi orang yang sulit untuk mendapatkan teman. Saling menyapa dan bertutur kata yang sopan dengan orang-orang yang berada disekitar kita tentunya akan memberikan timbal balik bagi diri kita khususnya bagi siswa pindahan.

Bersikap ramah bisa mengundang simpati orang lain kepada kita. Bersikap ramah kepada teman atau guru yang baru akan dikenali bukan berarti kita harus menjadi orang lain untuk menjadapatkan perhatian dari mereka. Dengan bersikap sewajarnya, tidak dengan penuh kepura-puraan, dan sopan kepada sesama akan membuat kita disukai oleh banyak orang tidak terkecuali bagi anggota di lingkungan sekolah yang baru. Setiap siswa pindahan perlu beradaptasi dengan lingkungan sekolah mereka yang baru. Bukan hal yang mudah memang bagi para siswa baru untuk memulai lagi dari awal berkenalan dan saling mempelajari karakter masing-masing, akan tetapi hal awal yang dapat dilakukan oleh siswa baru yaitu dengan bersikap ramah dengan teman dan guru di sekolah yang baru. Saling menyapa dan memberikan senyuman disaat bertemu merupakan cara yang mudah dilakukan untuk dilakukan sebagai awal perkenalan maka dengan sendirinya teman atau guru di sekolah kita yang barupun akan melakukan hal yang sama dan acara ini biasanya akan berhasil untuk mendapatkan teman atau hubungan yang lebih dekat dengan para guru.

Di dalam kehidupan ini diantara sesama manusia, saling menghargai sesama haruslah ada karena jika saling menghargai sesama manusia kehidupan aman, tentram dan indah akan tercipta. Sikap saling menghargai merupakan sikap toleransi antara sesama umat manusia terutama dalam menerima segala perbedaan. Sikap menghargai orang lain merupakan nilai manusia yang terbaik di dunia ini, tak ternilai harganya. Dimanapun dan kemanapun kita berpergian, jika kita selalu bersikap menghormati dan menghargai orang lain maka hati orang lain akan terbuka dan akan berbalik menghormati kita. Sikap saling menghargai juga bisanya dapat menjalin kebersamaan, terkhusus buat siswa pindahan. Siswa pindahan perlu menjalin kebersamaan yang intim dengan siswa dan guru yang ada di sekolah yang baru maka dari itu sikap saling menghargai sangatlah diperlukan sebagai kebutuhan buat anak siswa pindahan.

Dari hasil penelitian, dapat kita simpulkan bahwa sikap saling menghargai antar sesama warga sekolah dapat menimbulkan kebersamaan antar murid pindahan dengan murid di SMA PGRI Sungguminasa, maupun antar murid pindahan dengan para guru. Saling menghargai antar sesama bagi siswa pindahan merupakan salah satu cara mereka dapat beradaptasi dengan lingkungan sekolah mereka yang baru.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian mengenai Adaptasi Sosial Siswa Pindah Sekolah (Studi Kasus di SMA PGRI Sungguminasa), maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Faktor yang menyebabkan anak pindah sekolah adalah (1)

karena keinginan dari orang tua, (2) karena pergaulan anak, (3) siswa yang tidak mampu bersaing disekolah lama (tinggal kelas). Cara siswa beradaptasi di lingkungan sekolah yang baru adalah : (1) mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah yang baru (2) bersikap ramah dengan teman dan guru (3) saling menghargai diantara guru dan warga sekolah lainnya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Abu Ahmadi. 1991. *Psikologi Sosial*. Jakarta : PT. Rineka Cipta

Astuti, Ika. 2011. *Adaptasi Sosial Warga Rusunawa Daya di Kima Makassar*. Skripsi : Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar

Calhoun, J.F, Acccella. 1990. *Psychology of Adjustment and Human Relationship 3rd Edition* (<http://www.e-psikologi.com/remaja/160802.html>)

Hurlock. 1980. *Perkembangan Anak Jilid I*. Jakarta : Erlangga

Nitisemo, Alex. 1992. *Manajemen Personalia*. Jakarta : Ghalia Indonesia

Suyprajitno. 2004. *Asuhan Keperawatan Keluarga : Aplikasi dalam Praktik*. Jakarta : EGC